

Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Gaya Belajar Auditori

Afifatul Abidah¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriah³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
afifatulabidah0605@gmail.com,

²Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
junarti@ikipgribojonegoro.ac.id,

³Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Dasar dengan gaya belajar auditori. Subjek penelitian sebanyak 2 siswa yang dipilih dari 18 siswa kelas V SD Negeri Siwalan I dengan gaya belajar auditori. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian meliputi angket gaya belajar, tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa auditorial mencapai kemampuan literasi matematis pada level 2 atau level rendah, karena siswa tidak dapat menafsirkan dan mengenali situasi pada soal serta tidak melaksanakan prosedur serta menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal sederhana.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematis, Gaya Belajar, Auditori, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the mathematical literacy skills of elementary school students with an auditory learning style. The research subjects were 2 students who were selected from 18 students in class V of SD Negeri Siwalan I with an auditory learning style. This research is a type of qualitative descriptive research. Research instruments include learning style lessons, tests of mathematical literacy abilities and interviews. Data analysis techniques performed include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that auditorial students achieve mathematical literacy skills at level 2 or low level, because students cannot distinguish and recognize situations in questions and do not carry out procedures and determine appropriate strategies to solve simple problems.

Keyword: Mathematical Literacy Ability, Learning Style, Auditory, Elementary School

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi pengetahuan dunia saat ini. Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang mendukung pengembangan lima kemampuan matematis yakni penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000).

Menurut Steevey dan Turner (2015), literasi matematika dapat dimaknai sebagai upaya pemecahan masalah dalam matematika dan implementasi konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menghargai tantangan zaman. Literasi matematika merupakan kemampuan yang tidak terpisahkan di dalam pembelajaran matematika (Junarti & Zainudin, 2022). Literasi matematis dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu literasi matematis juga menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pemecahan masalah matematis yang mereka temui (OECD, 2009). PISA mengembangkan enam level kategori kemampuan literasi matematika. Literasi matematika level 1 dan level 2

merupakan kelompok soal dengan skala paling bawah (misalnya pada kajian Abidah dkk, 2022), literasi matematika level 3 dan level 4 merupakan soal dengan skala menengah dan literasi matematika level 5 dan level 6 merupakan soal dengan skala tinggi (Johar, 2012). Kemampuan literasi matematika siswa Indonesia tergolong masih rendah berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh *the Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 dan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan tahun 2018. Hasil PISA tahun 2018 Indonesia masuk peringkat ke-74 dari 79 negara, dan tahun 2021 peringkat ke 62 dari 70 negara (Hamzah, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi matematis di Indonesia diantaranya factor intruksional, factor personal dan factor lingkungan (Mahdiansyah & Rahmawati, 2014). Faktor personal tersebut meliputi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar berkaitan dengan bagaimana cara siswa dalam menangkap atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Pemahaman dalam menganalisis gaya belajar siswa, akan mempermudah guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang mendukung dan memberi kemudahan bagi siswa untuk menyerap materi pembelajaran secara maksimal (Windayanti, 2013). Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami informasi atau materi pelajaran, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan gayabelajar siswa.

Drummond (2003) menyatakan bahwa *“an individual’s referenced mode and desired conditions of learning”*. Maksudnya, gaya belajar dianggap sebagai kondisi belajar maupun cara belajar yang disukai oleh siswa. Menurut De Porter & Hernacki Terdapat 3 karakteristik gaya belajar, diantaranya gaya belajar Audio, Visual, dan Kinestetik (V-A-K). Anak dengan gaya belajar visual mampu memahami informasi yang diterima melalui apa yang ia lihat. Anak dengan gaya belajar auditori mampu memahami informasi yang diterima melalui apa yang ia dengar, dan anak dengan gaya belajar kinestetik akan mampu memahami informasi yang diterima melalui gerakan dan sentuhan. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran matematika. Karena dalam proses pembelajaran matematika, seorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar dan memecahkan masalah matematika (Nyoman, 2016). Salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa adalah gaya belajar auditori. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Siswa auditorial biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat (De Porter & Hernacki, 2013).

Kemampuan literasi matematis siswa sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan literasi matematis menjadikan kemampuan siswa dalam bernalar, berargumentasi dan berkreasi tidak berkembang sehingga sulit menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Tabun dkk, 2020). Selain itu, kemampuan literasi matematika juga sangat penting dimiliki oleh siswa karena dapat membantu siswa untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan membuat penilaian serta keputusan secara rasional dan logis (Rismen dkk, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan pentingnya kemampuan literasi matematis dan gaya belajar bagi siswa di Sekolah Dasar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa disesuaikan dengan gaya belajar. Gaya belajar auditori merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Dasar ditinjau dari gaya belajar auditori.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian menggugurkan 2 siswa yang dipilih dari 18 siswa kelas V berdasarkan kriteria gaya belajar auditori.

Pengumpulan data penelitian melalui angket gaya belajar yang digunakan sebagai penentuan subjek berdasarkan gaya belajar dan soal tes untuk pengkategorian level kemampuan literasi matematis. Angket dan soal tes dilakukan validasi isi kepada ahli. Selanjutnya data kualitatif dilakukan keabsahan data melalui triangulasi data.

Selanjutnya analisis data kualitatif menggunakan deskripsi sederhana yakni mengkategorian kemampuan literasi matematis siswa auditori pada level rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan data kualitatif dilakukan pendalaman melalui wawancara untuk melakukan konfirmasi keakuratan data sebelumnya. Analisis data kualitatif menggunakan Milles dan Huberman (2014), dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Hasil Angket Gaya Belajar

Data yang diperoleh merupakan hasil pengisian angket gaya belajar yang diberikan kepada 18 siswa kelas V SD Negeri Siwalan 1. Selanjutnya untuk merahasiakan identitas subjek maka diberikan inisial S untuk subjek yang diikuti nomor absen siswa dan kemudian dikategorikan berdasarkan indikator gaya belajar Selanjutnya pengkategorian gaya belajar ditetapkan berdasarkan jawaban siswa dengan pilihan kolom SL jika kegiatan “selalu” dilakukan, kolom SR jika “sering” dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak, kolom JR jika kegiatan “jarang” dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan dan kolom TP jika kegiatan “tidak pernah” dilakukan.

Gaya Belajar	Indikator	No Soal	Subjek																	
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18
Visual (V)	11	1	JR	JR	SR	JR	JR	SR	JR	TP	SR	JR	JR	TP	JR	TP	SR	SR	SR	SR
		2	JR	JR	SR	JR	TP	SR	TP	TP	SL	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SR	SR	JR
	12	3	JR	JR	SR	TP	JR	SR	TP	TP	SL	SR	JR	JR	TP	JR	JR	SR	SL	SR
		4	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	SR	JR	JR	TP	JR	TP	TP	SL	SR
	13	5	JR	JR	JR	TP	TP	SR	TP	SR	SR	JR	TP	JR	TP	TP	TP	TP	SL	SR
		6	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	TP	SL	JR	JR	TP	TP	JR	JR	JR	SL	JR
	15	7	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	JR	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SL	SR
		8	JR	SR	JR	TP	SR	SR	TP	JR	SR	SR	JR	JR	TP	SR	TP	SR	SR	SL
		9	JR	TP	TP	JR	JR	SR	TP	JR	SL	JR	JR	JR	TP	TP	TP	JR	SL	SR
		10	JR	SR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	JR	SR	JR	TP	SR	JR	JR	SL	JR
	Jumlah	SL	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	7	1	
		SR	0	2	3	0	1	10	0	1	3	3	1	0	0	2	0	4	3	6
		JR	10	7	6	7	7	0	5	5	0	7	8	8	0	5	6	4	0	3
		TP	0	1	1	3	2	0	5	4	0	0	1	2	10	3	4	2	0	0
Auditori (A)	11	11	TP	JR	SR	TP	SR	JR	SL	SR	JR	SR	TP	TP	JR	JR	SL	SR	TP	JR
		12	TP	SR	JR	JR	SR	JR	SL	SR	TP	JR	JR	TP	JR	SR	SL	SR	JR	TP
	12	13	TP	JR	JR	JR	JR	JR	SR	SR	JR	JR	JR	TP	JR	JR	SR	JR	JR	JR
		14	TP	SR	JR	JR	JR	JR	SL	SL	JR	JR	JR	TP	JR	JR	SL	JR	JR	JR
	13	15	TP	JR	JR	TP	TP	JR	SL	SR	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SL	JR	TP	TP
		16	TP	JR	TP	JR	TP	JR	SL	SL	JR	TP	TP	TP	JR	JR	SL	JR	TP	JR
	14	17	TP	SR	TP	TP	SR	JR	SR	SR	TP	JR	JR	TP	JR	JR	SR	SR	JR	TP
		18	TP	JR	SR	JR	TP	JR	SR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	JR	SR	SR	TP	JR
	15	19	TP	SR	SR	JR	SR	JR	SL	SR	JR	JR	TP	JR	JR	SL	SR	JR	JR	
		20	TP	TP	JR	TP	TP	JR	SL	SR	JR	TP	TP	TP	JR	TP	SL	TP	TP	JR
	Jumlah	SL	0	0	0	0	0	0	7	2	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0
		JR	0	4	3	0	4	0	3	8	0	1	0	0	0	1	3	5	0	0
		TP	10	2	2	4	4	0	0	0	3	3	4	10	0	1	0	1	5	3
	Kinestetik (K)	11	21	TP	JR	JR	SR	JR	TP	TP	TP	SR	JR	SL	TP	TP	JR	JR	TP	TP
22			TP	JR	TP	SL	TP	TP	TP	JR	JR	JR	SR	TP	TP	TP	TP	TP	TP	TP
12		23	SR	JR	SL	SR	SL	SR	JR	TP	SR	SL	SR	SR	TP	SL	SR	SR	SR	SR
		24	SR	JR	JR	SL	SR	SR	JR	JR	JR	SR	SL	JR	TP	SR	JR	JR	JR	JR
		25	SR	TP	TP	SL	SR	JR	JR	JR	JR	SR	SL	SR	TP	TP	JR	JR	JR	JR
13		26	TP	TP	TP	JR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	JR	TP	TP	TP	TP	TP	TP	TP
		27	SL	TP	SR	JR	SR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	SL	TP	SR	TP	SL	JR	TP
14		28	TP	JR	TP	JR	TP	TP	TP	TP	TP	TP	JR	JR	TP	TP	TP	JR	TP	TP
		29	JR	TP	TP	SL	TP	TP	TP	TP	TP	SL	SL	SR	TP	TP	TP	TP	TP	TP
15		30	SR	JR	JR	SL	SL	TP	TP	JR	SR	SL	SL	JR	TP	JR	JR	TP	JR	
		SL	1	0	1	5	2	0	0	0	0	3	5	1	0	1	0	1	0	0
Jumlah		SR	4	0	1	2	4	3	0	0	3	1	2	3	0	2	1	1	1	1
		JR	1	6	3	3	1	1	3	5	4	4	3	3	0	2	4	5	5	3
		TP	4	4	5	0	3	6	7	5	3	2	0	3	10	5	5	3	4	6
Keterangan			K	A	A	K	K	V	A	A	V	V	K	K	A	A	A	A	V	

Gambar 1 Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil angket pada Gambar 1 menunjukkan subjek yang masuk kategori gaya belajar auditori adalah S-2, S-3, S-7, S-8, S-13, S-14, S-15, dan S-16. Selanjutnya, dipilih 2 subjek dengan gaya belajar auditori yang memiliki jawaban sama, yaitu S-7 dan S-15.

1.2 Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis

Data hasil tes kemampuan literasi matematis menghasilkan jawaban dari 2 siswa auditori, kemudian peneliti akan mengidentifikasi jawaban tersebut berdasarkan indikator level kemampuan literasi matematis. Dari 4 soal pengkategorian tingkat kemampuan literasi menggunakan 6 level. Kategori literasi rendah dicapai jika siswa mencapai level 1 dan 2. Kategori literasi sedang dicapai jika siswa mencapai level 3 dan 4. Sedangkan kategori literasi tinggi dicapai jika siswa mencapai level 5 dan 6.

2) Diketahui $p = 12 \text{ cm}$
 $l = 4 \text{ cm}$
 $t = 6 \text{ cm}$
 Sisi = 2 cm
 Ditanya = Volume kubus dan volume balok dan kubus yang masuk
 Jawab = $V = p \times l \times t$
 $= 12 \times 4 \times 6 = 2 \times 2 \times 2$
 $= 288 \text{ cm}^3 = 8 \text{ cm}$

Gambar 2 Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematis S-7

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa S-7 mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada level 1 dan level 2, karena subjek mampu menentukan prosedur dan strategi untuk menyelesaikan soal sederhana, namun tidak dapat menggunakan keterampilannya dalam menghitung sehingga jawabannya tidak tepat.

2) Diketahui: $p = 12 \text{ cm}$
 $l = 4 \text{ cm}$
 $t = 6 \text{ cm}$
 $s = 2 \text{ cm}$
 Ditanya = V ?
 Jawab = $V = p \times l \times t$
 $= 12 \times 4 \times 6$
 $= 288 \text{ cm}^3$

Gambar 3 Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematis S-15

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa S-15 hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematis pada level 1, karena subjek hanya mampu mengidentifikasi soal dengan menuliskan rumus secara tepat.

Berdasarkan jawaban kedua subjek dengan gaya belajar auditori, dapat dilihat bahwa subjek hanya mampu mencapai kemampuan literasi matematis pada level rendah, karena subjek mampu mengidentifikasi masalah sederhana dengan menentukan prosedur dan strategi untuk menyelesaikan soal sederhana, namun tidak dapat menggunakan keterampilannya dalam menghitung sehingga jawabannya tidak tepat

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan gaya belajar auditori mampu dilihat bahwa kemampuan literasi matematisnya juga sangat rendah. Kedua subjek tidak mampu memahami soal dengan level tinggi karena tidak mampu memahami strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Dilihat dari cara menjawab dan menuliskan jawaban subjek mampu menyelesaikan permasalahan dengan konteks yang umum karena subjek mampu mengidentifikasi informasi yang ada pada soal. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematis pada level 1 (PISA, 2017).

Subjek juga mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada level 2, karena subjek mampu menafsirkan dan mengenali situasi berdasarkan intruksi yang ada pada soal sehingga subjek mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Namun, subjek tidak mampu melaksanakan prosedur dengan jelas karena subjek tidak mampu memahami strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal sederhana. Dari pertanyaan yang diberikan sebenarnya subjek mengetahui rumus secara umum, namun subjek tidak mampu

memahami strategi apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki & Masjudin, 2018) bahwa siswa hanya bisa mengerjakan soal rutin yang konteksnya umum atau sederhana dengan prosentase 15%.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek dengan gaya belajar auditori, salah satu subjek tidak mampu menafsirkan dan mengenali situasi pada soal dan kedua subjek tidak mampu melaksanakan prosedur serta menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal sederhana sehingga subjek belum dinyatakan mampu mencapai level 2 (Oktaviani dkk, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dengan gaya belajar auditori hanya mencapai level rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah, 2018; Ahyansyah, 2019; Amaliya & Fathurohman, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai level rendah yaitu level 2, akan tetapi dari ke 4 indikator pada level 2 hanya mampu dicapai 1 indikator yaitu hanya mampu mengenali situasi umum.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Dasar dengan gaya belajar auditori ada kecenderungan hanya mencapai level rendah, karena siswa auditori tidak dapat menafsirkan dan mengenali situasi pada masalah sederhana sehingga tidak dapat menentukan strategi dan prosedur dalam menyelesaikan soal sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Junarti, Zuhriyah, F. (2022). [Profil Literasi Matematis dan Gaya Belajar Matematika di Sekolah Dasar](#). *Prosiding Seminar Nasional LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 17 Desember 2022*, 3(1), 205-214.
- Ahyansyah. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2), 78-87.
- Amaliya, I., Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 05(1), 45-56.
- Baharuddin, dkk. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan*. 7(1), 82-95.
- Drummond, M. J. (2003). *Assessing Children Learning*. London: David Fulton Publishers.
- Hamidah, A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia*. 10(2), 157-162.
- Hamzah, H. (2021). *Sunday Mathday: Ranking PISA Indonesia dan Pembahasan Soal*. URL: <https://www.zenius.net/blog/rankingpisa-di-indonesia-danpembahasansoal>. Diakses tanggal 30 September 2022.
- Harahap, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(2), 2089-2098.
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*. 1(1), 30-41

-
- Junarti. & Zainudin. (2022). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 9(2), 107-123.
- Junarti, Sujiran, Rohman, N., Abidah, A. (2023). Profil Tahapan Proses Literasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Limit Fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro 27 Juni 2023*, 1(1), 444-454.
- Masfufah, R. & Afriansyah, E.A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Journal Pendidikan Matematika*. 10(2), 291–300.
- Muzaki & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3), 493-502.
- NCTM. (2000). Prinsip dan Standar Matematika Sekolah. <http://www.nctm.org/sandarts/content.aspx?id=26862>. Diakses pada tanggal 30 September 2022.
- Nyoman. (2016). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 3 (1) ,109-119.
- OECD. (2009). *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA*. Paris:OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2017 Assessment and Analytical Framework*. OECD Report.
- Oktaviani, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(2), 433-444.
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01), 348-364.
- Setiyanik, L., Junarti, & Utami, A.D. (2020). Profil Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1), 06-14.
- Tabun, Taneo, & Daniel,F. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1), 1-8.
- Wahab, I., & Nuraeni. (2020). The analysis of students' learning style. *Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics*. 3(1), 41–46.
- Windayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Erudio*. 2 (1), 56-67.
- Zainiyah, U & Marsigit, M. (2018). Literasi Matematika: Bagaimana jika Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas Tinggi). *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4(1).5-14.